**Siska Selvika Ningsih, Nelli Novyarni**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia**

**Jalan Kayu Jati Raya No. 11A, Jakarta 13220, Indonesia**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dewan komisaris, komisaris independen, kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi serta komite audit terhadap manajemen pajak baik secara parsial maupun simultan.Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian Kausalitas dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode dokumentasi.Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang bersifat kuantitatif yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diaudit tahun 2015-2019 dengan menggunakan program SoftwareEviews versi 10. Hasil penelitian membuktikan bahwa: 1) Dewan Komisarisberpengaruh Positif terhadap Manajemen Pajak.2)Komisaris Independenberpengaruh Positif terhadap Manajemen pajak.3) Kompensasi dewan komisaris dan dewan direksiberpengaruh Negatif terhadap manajemen pajak. 4) komite auditberpengaruh Positif terhadap Manajemen pajak dan 5)Dewan komisari, komisaris independen, kompensasi dewan direksi dan dewan komisaris serta komite auditberpengaruh secara simultan terhadapManajemen Pajak.

**Kata Kunci: Dewan komisaris, komisaris independen, kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi serta komite audit**

**I. PENDAHULUAN**

**I.I LATAR BELAKANG**

Manajemen Pajak merupakan proses untuk mengelola dan mengatur beban pajak yang harus dibayar. Aturan mekanisme efesiensi melalui manajemen pajak dapat dilaksanakan jika manajemen pengelolaan diperusahaan dilakukan dengan baik. Untuk penerapan pengelolaan dalam perusahaan disebut *Corporate governance.*Dalam Undang-undang Nomor 16 tahun 2009 tentang ketentuan umum Tata cara perpajakan. Halim, Icuk dan Amin (2014) mengemukakan bahwa pajak sebagai kekayaan pribadi yang wajib diserahkan ke kas negara karena keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan.

Pada keputusan nomor 30/POJK.05/2014 tentang adanya tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan yang listing diharuskan memiliki komisaris independen dan komite audit yang juga merupakan komponen dalam *corporate governance* yang penting. Menurut Diantari dan Ulupui (2016)mengemukakan bahwa dewan komisaris independen dalam perusahaan dapat memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Governance Indonesia dapat membandingkan dengan negara lain pada sisi standar pengungkapannya,akuntabilitas terhadap pemegang sahamnya, dan transparansi serta peranan direksi.. Bernad (2014). Karakteristik *Corporate Governance* yang dimaksud adalah :

1. Jumlah dewan komisaris,

2. Persentase komisaris independen,

3. Jumlah kompensasi dewan komisarisdewan direksi,dan

4. Komite audit.

Sabli dan Noor (2015) mengemukakan bahwa Posisi dewan komisaris sebagai wakil atas pemegang saham, maka dewan komisaris akan mengutamakan kepentingan pemegang saham, yaitu memaksimalkan kekayaan perusahaan yang nilainya dipengaruhi oleh pajak. Dewan komisaris erat hubungannya dengan komisaris independen.Semakin besar jumlah ukuran dewan komisaris maka dimungkinkan akan semakin besar pula tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan Annisa dan Kurniasih (2015).

Rebecca (2015) mengemukakan bahwa komisaris independen dapat membantu memberikan kontinuitas dan objektivitas yang diperlukan bagi suatu perusahaan untuk berkembang dan makmur. Komisaris independen membantu merencanakan strategi jangka panjang perusahaan dan secara berkala melakukan review atas implementasi strategi tersebut. Dalam tugas dewan komisaris, komisaris independen mendampingi dalam pengambilan keputusan karena komisaris independen senantiasa memberikan masukan secara obyektif dalam pelaksanaan tugas dewan komisaris.

Cahyonowati (2016) mengemukakan manfaat kompensasi merupakan bagaimana dapat menyatukan antara kepentingan pemegang saham dengan kepentingan pengelola aset. Perusahaanbisa memperoleh bukti yang tidak samadalam peningkatan kompensasi dalam manajer dapat mengurangi tingkat *tax sheltering*. *Tax sheltering*Yaitu bagaimana dapatmenurunkan tingkat pendapatan kena pajak sehingga dapat diperolehhasil yang efisiensi pembayaran pajak

Komite audit merupakan pihak yang bertugas untuk membantu komisaris dalam rangka meningkatkan kualitas laporan keuangan dan peninghkatan evektifitas audit internal dan eksternal. Keberadaan komite audit bermanfaat untuk menjamin transparansi audit internal dan eksternal. Indriastuti (2015) mengemukakan Keterbukaan laporan keuangan,keadilan untuk semua stakcholders, dan pengungkapan semua informasi telah dilakukan manajemen meski ada konflik kepentingan.

**II. KAJIAN PUSTAKA**

**2.1 Review Penelitian Sebelumnya dan pengembangan hipotesis**

Bernad (2015) mengemukakan bahwa karakterisik *corporate governence* dewan komisaris(X1), Berpengaruh antara jumlah dewan komisaris terhadap *Cash Effective Tax Rate.*

H1 : Jumlah Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Manajemen Pajak

Zhou (2015) mengemukakan bahwa variable independen perusahaan dengan komisaris independen(X2) yang lebih banyak terbukti lebih kecil kemungkinan terpengaruh dengan Manajemen pajak(Y).

H2 : Persentase Komisaris Independen berpengaruh positifterhadap Manajemen Pajak

Irawan dan Aria (2015)mengemukakan bahwa Kompensasi (X3) hubungan yang positif dan signifikan antara corporate governancedan kompensasi dengan cetr. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Regression panel* data model.

H3 : Jumlah Kompensasi untuk Dewan Komisaris dan Dewan Direksi berpengaruh negatif Terhadap Manajemen Pajak

Meilinda dan Sindi (2016) mengemukakan bahwa jumlah dewan komisaris(X1), presentase komisaris (X2), jumlah kompensasi dewan komisaris serta dewan direksi (X3), komite audit (X4) ukuran perusahaan, kinerja perusahaan, tingkat hutang perusahaan ,dan beda tarif pajak. Variabel dependen Manajemen Pajak(Y1)Menemukan Jumlah dewan komisaris berpengaruh signifikan secara positif terhadap manajemen pajak, Persentasi Komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen pajak, pelaksanaan kompensansi berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak, dan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak.

H4 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap Manajemen Pajak

**2.2 Landasan Teori**

Keagenan merupakan teori yang dimana dapat mempengaruhi hubungan antara agen sebagai pihak yang dikelola dengan perusahaan dan prinsipal dari pihak pemilik, semua itu terikat dalam sebuah kontrak. Efendi (2016) mengemukakan melalui *Forum Corporate Governance on Indonesia* (FCGI) dalam, *corporate governance*merupakansebuah peraturan dalam memberikan hubungan anatara pemegang saham, pengurus perusahaan pemerintah, kreditor, karyawan serta para pemangku kepentingan internal maupun eksternal lainnya yang bisa saling menghubungkan dengan hak serta kewajiban.

Dewan komisaris merupakan tingkat tertinggi setelah pemegang saham. Dewan komisaris mempunyai fungsi wajib dalam *corporate governance* karena hukum didalam perusahaansangat memberikan tanggung jawab legal atas urusan perusahaan untuk dewan komisaris. Lukviarman (2016) mengemukakan bahwa Peran dewan komisaris adalah untuk meyakinkan bahwa perusahaan telah dijalankan oleh pihak manajemen dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Mahapatro, (2015) mengemukakan bahwa kompensasi berfungsi sebagai manajemen yang sumber daya manusia dapat menunjukkan jenis reward yang telah diperoleh individu untuk menghargai kinerjanya. Komite audit merupakan suatu unsur dalam kerangka *good corporate governance* yang diharapkan agar bisa memberikan kontribusi tinggi dalam level penerapannya. Manajemen Pajak merupakan yang dilakukan dalam proses pengecilan serta penghematan pajak yang dilakukan secara legal. Fahreza (2016) mengemukakan bahwa Manajemen pajak merupakan sarana yang dapatmemberikanpembayaran pajak dengan benar tetapi dengan jumlah pembayaran yang dikeluarkan pajak yang sekecil mungkin untuk mendapatkan laba dan likuiditas yang diinginkan.

**2.3 Kerangka Konseptual Penelitian**

Jumlah Dewan Komisaris (X1)

Jumlah Kompesasi (X3)

Presentase Komisaris (X2)

Komite Audit (X4)

Manajemen Pajak (Y)

**III. METODA PENELITIAN**

**3.1 Strategi Penelitian**

Strategi Penelitian ini merupakan strategi penelitian Kausalitas. Menurut Sugiyono (2016) Penelitian Kuasalitas merupakan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka dapat bisa dibangun suatu teori yang menjelaskan, meramalkan dan mengtrol suatu permasalahan. Hubungan kausalitas adalah hubungan yang sifatnya sebab-akibat salah satu variable (*independen*) mempegaruhi variable yang lainnya (*dependen*)

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang sumber berasal dari Laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan manufaktur periode 2015-2019 dalam situs resmi BEI Sebanyak 21 kali Lima Tahun menjadi 105. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari peneliti dari sumber data yang sudah ada. Data diolah dan diuji dengan menggunakan program *Software Eviews* versi 10. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif , dimana akan diamati dan diteliti hubungan antara variable-variabel sehingga dapat diidentifikasikan pengaruh dan dapat diukur dengan jelas.

**IV. HASIL PENELITIAN**

**4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | CASH\_ETR | BOARD | KI | COMP | KA |
| Mean | 0.196857 | 4.209524 | 0.36619 | 0.407143 | 0.858762 |
| Maximum | 0.89 | 9 | 0.5 | 26.61 | 1.5 |
| Minimum | -1.95 | 2 | 0.17 | 0 | 0.33 |
| Std. Dev. | 0.312371 | 1.822378 | 0.079547 | 2.662032 | 0.341109 |
|  |  |  |  |  |  |
| Observations | 105 | 105 | 105 | 105 | 105 |

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews versi 10.0

variabel dependen Manajemen Pajak menunjukkan nilai minimum sebesar -1.95 dimiliki oleh Pt. Berlina Tbk Pada Tahun 2015. Variabel independen berupa Dewan komisaris didapatkan dari nilai minimum sebesar 2 yang dimiliki oleh Pt. Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk pada tahun 2017. Variabel Komisaris independen menunjukkan nilai minimum sebesar 0.17dimiliki oleh Pt. Holcim Indonesia Tbk pada tahun 2018. Variabel kompensasi dewan komisaris dan dewan direksi memiliki nilai minimum sebesar 0yaitu dimiliki oleh Pt. Indofarma Tbk pada tahun 2019. Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 0.33yaitu dimiliki oleh Pt. Astra Auto Part Tbk terjadi pada tahun 2016 dan nilai maksimum komite audit sebesar 1.5

**4.2 Uji Chow**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Redundant Fixed Effects Tests | | | | | | |  |  |
| Equation: Untitled | | | | | | |  |  |
| Test cross-section fixed effects | | | | | | | |  |
|  | | |  | |  | |  |  |
|  | | |  | |  | |  |  |
| Effects Test | | | | | Statistic | | d.f. | Prob. |
|  | | |  | |  | |  |  |
|  | | |  | |  | |  |  |
| Cross-section F | | | | | 3.076575 | | (20,80) | **0.0002** |
| Cross-section Chi-square | | | | | 59.902044 | | 20 | 0.0000 |
|  | | |  | |  | |  |  |
| Berdasarkan tabel 4.3 untuk hasil *chow test,common effect vs fixed effect* diatas, diperoleh nilai probabilitas (P-value) *cross section* F sebesar 0.0002 ≤ 0,05 |  |  | |  | |

Berdasarkan tabel 4.2 untuk hasil *chow test,common effect vs fixed effect* diatas, diperoleh nilai probabilitas (P-value) *cross section* F sebesar 0.0002 ≤ 0,05

**4.3 Uji Hausman**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Correlated Random Effects - Hausman Test | | | |  |
| Equation: Untitled | | |  |  |
| Test cross-section random effects | | | |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Test Summary | | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Cross-section random | | 12.295829 | 4 | **0.0153** |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

Berdasarkan tabel diatas untuk hasil hausman test, random effect vs fixed effect diatas, diperoleh nilai probabilitas (P-value) cross section random sebesar 0.0153 ≤ 0,05

**4.4 Hasil Analisis Regresi Uji t**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Dependent Variable: CASH\_ETR | | |  |  |
| Method: Panel Least Squares | | |  |  |
| Date: 08/03/20 Time: 13:57 | | |  |  |
| Sample: 2015 2019 | | |  |  |
| Periods included: 5 | | |  |  |
| Cross-sections included: 21 | | |  |  |
| Total panel (balanced) observations: 105 | | | |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| DEWAN\_KOMISARIS | **0.111646** | 0.102056 | **3.093975** | **0.0372** |
| KOMISARIS\_INDEPENDEN | **1.496432** | 0.599151 | **2.497587** | **0.0146** |
| KOMPENSASI\_DWN\_KOMIND | **-0.013122** | 0.012522 | **-4.047947** | **0.0278** |
| KOMITE\_AUDIT | **0.052171** | 0.451803 | **2.115474** | **0.0384** |
| C | **0.770955** | 0.697419 | 1.105441 | 0.2723 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

1. Hasil uji statistik menunjukkan nilai thitung lebih besar dari ttabel (3.093975 > 1.983972) dan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (0.0372 < 0.05)
2. Hasil uji statistik menunjukkan nilai thitung lebih besar dari ttabel (2.497587 > 1.983972) dan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (0.0146 < 0.05)
3. Hasil uji statistik menunjukkan nilai thitung lebih besar dari ttabel (-4.047947 > 1.983972) dan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (0.0278 < 0.05)
4. Hasil uji statistik menunjukkan nilai thitung lebih besar dari ttabel (2.115474 > 1.983972) dan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (0.0384 < 0.05)
   1. **Hasil Analisis Uji F dan Koefisien Determinasi**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Dependent Variable: CASH\_ETR | | |  |  |
| Method: Panel Least Squares | | |  |  |
| Date: 08/03/20 Time: 13:57 | | |  |  |
| Sample: 2015 2019 | | |  |  |
| Periods included: 5 | | |  |  |
| Cross-sections included: 21 | | |  |  |
| Total panel (balanced) observations: 105 | | | |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
| R-squared | 0.442245 | Mean dependent var | | 0.196857 |
| Adjusted R-squared | **0.274918** | S.D. dependent var | | 0.312371 |
| S.E. of regression | 0.265989 | Akaike info criterion | | 0.393535 |
| Sum squared resid | 5.660022 | Schwarz criterion | | 1.025430 |
| Log likelihood | 4.339418 | Hannan-Quinn criter. | | 0.649591 |
| F-statistic | **2.643006** | Durbin-Watson stat | | 1.800830 |
| Prob(F-statistic) | **0.000640** |  |  |  |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

(Sumber : Hasil Output Regresi Data Panel Eviews 10)

df 1= (k-1) = (5-1) = 4 dan df2= (n-k) = (105-5) = 100 dengan derajat kebebasan α = 0.05 (α=5%). Hal ini berarti Fhitung > Ftabel atau sama dengan 2.643006 > 2.462615 dengan nilai *p-value* F-statistik < 0.05 atau sama dengan 0.000640< 0.05,

**4.6 Uji Koefisien Determinasi**

Adjusted R2 adalah sebesar 0.274918 atau 27.4918%, sedangkan sisanya 72.5082 % (100% – 27.4918%) dijelaskan oleh variabel-variabel independen lainnya yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini.

* 1. **Interpretasi Hasil Penelitian**

**4.7.1 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Pajak**

Nilai Thitung lebih besar dari ttabel (3.093975 > 1.983972) dan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (0.0372 < 0.05). Dewan komisaris berpengaruh positifterhadap Manjemen pajak, Lestari (2015) dan Pasaribu (2015) yang memberikan hasil bahwa hubungan antara jumlah dewan komisaris terhadap manajemen pajak berpengaruh.

**4.7.2 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak**

Nilai thitung lebih besar dari ttabel (2.497587 > 1.983972)dan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (0.0146 < 0.05). Komisaris Independenberpengaruh positif terhadap Manjeme pajak. Zulkarnaen (2015) dan Meilinda (2015) yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen pajak

**4.7.3 Pengaruh Kompensasi dewan direksi dan dewan komisaris Terhadap Manajemen Pajak**

Nilai thitung lebih besar dari ttabel (-4.047947 > 1.983972)dan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (0.0278 < 0.05). Kompensasi dewan direksi dan dewan komisarisberpengaruh negatif terhadap Manjemen pajak Zulkarnaen (2015) yang menyatakan bahwa jumlah kompensasi dewan komisaris dan sewan direksi berpengaruh terhadap manajemen pajak.

**4.7.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Pajak**

nilai thitung lebih besar dari ttabel (2.115474 > 1.983972)dan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (0.0384 < 0.05). Annisa dan Lulus Kurniasih (2015) menemukan bahwa keberadaan komite audit memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak.

**4.7.5 Pengaruh Dewan komisaris, Komisaris independen, Kompensasi dewan direksi dan dewan komisaris, serta Komite Audit Terhadap Manajemen Pajak**

nilai fhitung lebih besar dari ftabel(2.643006>2.462615) dan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.000640<0.05). Annisa dan Lulus Kurniasih (2015) yang menyatakan bahwa Dewan komisaris, komisaris independen, kompensasi dewan direksi dan dewan komisaris serta komite audit berpengaruh secara bersama-sama terhadap manjemen pajak

**V. SIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Simpulan**

Penelitian ini bermanfaat untuk menguji Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2019).Kesimpulan yang dapat ditarik darianalisis data panel dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dewan Komisarisberpengaruh positif terhadap Manajemen pajak. Koefisien Dewan Komisaris bernilai positif menunjukan bahwa ketika semakin banyaknya jumlah Dewan komisaris dalam suatu perusahaan mengalami kenaikan maka akan menyebabkan manajemen pajak juga akan mengalami kenaikan.

2. Komisaris Independenberpengaruh positif terhadap Manajemen pajak. Koefisien komisaris independen bernilai positif memiliki arti bahwa ketika komisaris independen mengalami kenaikkan maka akan mengakibatkan Manajemen pajak juga akan mengalami kenaikkan.

3. Kompensasi dewan direksi serta dewan komisaris berpengaruh negatifterhadap manajemen pajak. Koefisien Kompensasi dewan direksi serta dewan bernilai negatif memiliki arti ketika Kompensasi dewan direksi serta dewan mengalami kenaikan maka akan menyebabkan tidak ada pengaruhnya terhadap manjemen pajak

4. Komite Auditberpengaruh positif terhadap Manajemen pajak. Koefisien Komite audit bernilai positif memiliki arti bahwa ketika komite mengalami kenaikan maka manajemen pajak juga akan mengalami kenaikan.

5. Dewan komisari, Komisaris independen, Kompensasi dewan direksi serta dewan komisaris, Komite Audit berpengaruh simultan terhadap Manajemen pajak. Hal itu berarti bahwa keempat variabel tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

**5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran kepada pihak yang berkepentingan dalam manajemen pajak :

Dalam melakukan manajemen pajak perlu mempertimbangkan variabel dewan komisaris, komisaris independen, kompensasi dewan direksi dan dewan komisaris serta komite audit, karena semakin banyaknya jumlah Dewan Komisaris, komisaris independen, kompensasi dewan direksi dan dewan komisaris serta komite audit dalam mengelola perusahaan maka akan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan manajemen pajak.

**5.3. Keterbatasan Penelitian Dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan pengembangan penelitian selanjutnya antara lain :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas jenis perusahaan selain manufaktur.

2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengkomparasi dengan perusahaan perbankan yang berada di Indonesia.

3. Penambahan variabel selain Dewan Komisaris, komisaris independen, jumlah kompensasi dewan direksi dan dewan komisaris serta komite audit.

**DAFTAR PUSTAKA**

Annisa, N. A., dan L. Kurniasih. 2015. Pengaruh *Corporate Governance*Terhadap *Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi & Auditing, Volume 8

Bernard, Sinaga. 2014. Pengaruh Karakteristik *corporate governance*, kompensasi terhadap Manajemen Pajak.

Cahyonowati dan Meilinda. 2016. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak. Universitas Mercu Buana

Halim, Abdul, Icuk Rangga Bawono dan Amin Dara. 2014. Perpajakan. Jakarta: Salemba Empat.

keputusan nomor 30/POJK.05/2014 tentang adanya tata kelola perusahaan yang baik

Pohan. (2015). Manajemen Pajak. Jakarta: Gramedia.

Rebecca, Y. dan S. V. Siregar. (2015). Pengaruh *Corporate Governance Index,* Kepemilikan Keluarga, dan Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Utang: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi. Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Zhou, Ying. (2015). *Ownership structure. board characteristics. and tax aggressiveness*. Master’s thesis. Hong Kong: Lingnan Univesity

Zulkarnaen, Novriansyah. (2015). “Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Pajak”. Skripsi sarjana pada jurusan Akuntansi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (diakses 13 Maret 2018)